

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ancaman global yang kini dihadapi oleh sebagian besar negara adalah keberlangsungan wabah penyakit *Corona Virus Disease 2019* yang menimpa bagi kesehatan manusia. Covid-19 dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, menimbulkan gejala ringan dan mengakibatkan kematian pada diri manusia.¹ Virus ini, menjadi isu nasional yang perlu diperhatikan secara bersama.

Covid-19 telah menyebar secara cepat keseluruh penjuru negara besar lainnya termasuk Indonesia. Dilansir dari website *World Health Organization*, Negara Indonesia menempati posisi ke 20 dengan total jumlah kasus 657, 948 dan total jumlah kematian 19, 659 jiwa.² Hal ini bukanlah suatu kebanggaan, banyak hal yang perlu dilakukan dalam rangka mencegah tingkat penyebaran Covid-19 agar tidak mengalami peningkatan secara signifikan.

Pada masa pandemi Covid-19, lembaga pendidikan tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara normal. Nadim Makarim menyampaikan bahwa, zona kuning, oranye, dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka, namun tetap melanjutkan belajar dari rumah.³ Lembaga pendidikan dianjurkan untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terlebih dahulu untuk mengantisipasi tingkat penyebaran Covid-19 dilingkungan pendidikan sesuai keadaan zona yang ada di daerah atau wilayahnya.

¹Zulkifli & dkk, *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 232.

²World Health Organization, "Data Covid-19 Indonesia". *WHO* (3 September 2020), 2.

³Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, "Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Lakukan Pembelajaran Tatap Muka". *Kominfo. Com* (4 September 2020), 1.

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru yang berinteraksi secara langsung didalam kelas dalam aktivitas belajar mengajar. Setidaknya, terdapat 68 juta siswa dan 4 juta guru yang melakukan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh.⁴ Hampir semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia mengaplikasikan pembelajaran dirumah, hal ini dilakukan sebagai salah bentuk respon terhadap kebijakan pemerintah dalam mendukung dan mencegah tingkat penularan Covid-19 di lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan berkewajiban untuk merespon segala kebijakan terkait pembelajaran yang akan digunakan pada masa pandemi Covid-19. Kepala sekolah perlu melakukan kordinasi keberbagai pihak terkait penyesuaian pembelajaran yang akan digunakan dan dijalankan.⁵ Pimpinan memainkan peranan penting dalam mengatur segala aktivitas kegiatan terkait manajemen perubahan pembelajaran yang akan diaplikasikan oleh lembaga pendidikan pada masa pademi Covid-19.

Setiap lembaga pendidikan perlu menentukan jenis pembelajaran yang dianggap cocok dan berkesesuaian dengan kesiapan pihak lembaga, guru dan siswa. Pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah *project based learning*, *daring*, *luring*, *home visit*, *integrated curriculum*, dan *blended learning*.⁶ Semua jenis pembelajaran ini, nantinya dapat dijadikan salah satu solusi dalam rangka menentukan perubahan pembelajaran yang dianggap relevan dengan keadaan saat ini.

⁴Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, "Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19". *Kemendikbud.co.id* (5 September 2020), 1.

⁵Khairuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Edukasi, Vol. 8, No. 2 (2020), 181.

⁶Admin Sevima, "6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar," *Sevima. Com* (6 September 2020), 1.

Dalam menjalankan model perubahan pembelajaran yang telah dipilih dan disepakati, maka selanjutnya adalah menentukan akses pembelajaran yang akan dipakai. Akses pembelajaran dapat digunakan diantaranya melalui *whatsapp group*, rumah belajar, ruang guru, dan berbagai jenis *learning* seperti *google classroom*, *edmodo* dan lainnya.⁷ Akses pembelajaran ini dapat menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam mengaplikasikan perubahan pembelajaran yang akan dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

Sedangkan untuk mendukung proses perubahan pembelajaran, diperlukan beberapa sarana yang mencukupi untuk mendukung model pembelajaran yang akan diaplikasikan. Lembaga pendidikan perlu melakukan pengecekan terhadap ketersediaan perangkat pendukung seperti *smart phone*, laptop, komputer, tablet, *iphone* dan alat pendukung lainnya.⁸ Pihak lembaga, guru dan murid perlu memperhatikan ketersediaan barang pokok yang harus dimiliki sebelum melaksanakan perubahan pembelajaran.

Lembaga pendidikan perlu menyadari pentingnya melakukan kegiatan perubahan pembelajaran dalam mengimbangi kemajuan dan perkembangan zaman yang semakin canggih. Pendidik harus memiliki kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* dalam menjalankan proses pembelajaran.⁹ Kemampuan ini, harus dimiliki oleh semua pendidik agar nantinya dapat mempermudah segala aktivitas kegiatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat keadaan dan kondisi yang dihadapinya.

⁷Ketut Sudarsana & dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), 69.

⁸Meda Yuliani & dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Cet. 1 (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 14.

⁹Mukti Sintawati & Fitri Indriani, *Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal PPDN, Vol. 1, No. 1 (2019), 421.

Pembelajaran *online* hadir sebagai salah satu bentuk solusi dalam rangka melakukan perubahan pembelajaran dan antisipasi terhadap pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan lembaga pendidikan. Pendidik dan peserta didik perlu diikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan pembelajaran secara *online*.¹⁰ Kegiatan ini, penting untuk dilakukan dalam rangka memberikan sedikit pemahaman dan pengertian kepada guru, murid dan orang tua terkait perubahan pembelajaran yang akan dijalankan pada masa pandemi Covid-19.

Kelebihan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 memberikan dampak positif dalam pengaplikasiannya. Diantaranya adalah menciptakan interaksi insentif antara pendidik dan peserta didik, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, dan mempermudah penyimpanan materi pembelajaran.¹¹ Hal ini, bisa dirasakan oleh pihak lembaga, murid dan guru apabila mereka serius dalam menjalankan program pembelajaran secara *online* dengan sebaik mungkin, sehingga tujuan pendidikan mudah untuk dicapai.

Kekurangan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif dalam pengaplikasiannya. Diantaranya adalah kesulitan dalam memberikan pemahaman materi pelajaran, psikologis siswa terganggu, siswa merasa jenuh, beban orang tua bertambah dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran.¹² Hal ini, biasa terjadi mengingat model pembelajaran semacam ini adalah hal yang baru untuk dipraktikkan di lingkungan pendidikan, sehingga perlu penyesuaian dan keseriusan dalam menjalaninya.

¹⁰Nanda Safarati & dkk, *Pelatihan Inovasi Pembelajaran Menghadapi Masa Pandemic Covid-19*. Community Development Journal, Vol. 1, No. 3 (2020), 245.

¹¹Ericha Windhiyana Pratiwi, *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*. Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 34, No. 1 (2020), 7.

¹²Dewi Indah Susanti & Jatut Yoga Prameswari, *Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Jurnal Lingua Susastra, Vol 1, No 2 (2020), 54-55.

Sejauh ini, tidak sedikit lembaga pendidikan yang mengaplikasikan pembelajaran *online* dilakukan secara daring dilingkungan pendidikan yang berada di zona oranye dan merah. Pembelajaran daring diartikan sebagai aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media internet.¹³ Pembelajaran ini, dijadikan salah satu solusi untuk menerapkan pembelajaran yang dilakukan dirumah untuk mencegah dan mengantisipasi tingkat penyebaran Covid-19 dilingkungan pendidikan.

Efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 bisa didapat apabila didukung secara penuh dan oleh pihak lembaga pendidikan. Pembelajaran daring bisa berjalan dengan efektif apabila didukung dengan ketersediaan kecukupan perangkat, koneksi internet, aplikasi pembelajaran *online*.¹⁴ Lembaga pendidikan perlu memastikan terlebih dahulu ketersediaan sarana dan prasana sebagai hal yang dibutuhkan dalam mendukung terlaksannya kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan secara daring di rumah.

Selain itu, bagi lembaga pendidikan yang berada dilingkungan zona hijau dan kuning dapat mengaplikasikan pembelajaran secara gabungan. Pembelajaran *blended learning* diartikan sebagai kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dalam proses belajar mengajar.¹⁵ Pembelajaran ini, di jadikan salah satu solusi untuk menerapkan pembelajaran secara tatap muka dan *online* dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah maupun pusat.

¹³Sri Gusty & dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Cet, 1 (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 51.

¹⁴Acep Roni Hamdani & dkk. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (full online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. *Jurnal PGSD*, Vol. 4, No. 1 (2020), 6-9.

¹⁵Akbar Iskandar & dkk, *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 138.

Efektivitas pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 bisa didapat apabila didukung dengan kesepakatan pihak lembaga, guru, murid dan orang tua. Pembelajaran *blended learning* berjalan dengan efektif ketika dipergunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi terhadap materi pelajaran.¹⁶ Lembaga pendidikan perlu memastikan terlebih dahulu terkait tingkat keamanan penyebaran Covid-19 dilingkungan lembaga pendidikan, agar tidak menyebabkan klaster baru dalam dunia pendidikan.

Dampak Covid-19 dilingkungan pendidikan direspon dengan baik oleh pemerintah. Keputusan bersama (4) empat Menteri Republik Indonesia menyatakan bahwa, kegiatan pembelajaran dimulai pada bulan Juli 2020, pembelajaran tatap muka dilakukan sesuai dengan keadaan zona di lembaga pendidikan dan mengikuti protokol kesehatan yang sudah berlaku.¹⁷ Kebijakan ini diberlakukan kepada seluruh lembaga pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, atas dan tinggi.

Kegiatan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 memerlukan fasilitas yang dapat menunjangnya. Fachrul Razi selaku menteri agama telah menyediakan beberapa fasilitas terhadap lembaga pendidikan, diantaranya adalah pembagian kuota gratis terhadap guru dan murid, buku madrasah digital, *web E-learning* madrasah, aplikasi raport digital dan aktivitas pendukung lainnya.¹⁸ Beberapa fasilitas ini, dapat dimanfaatkan dengan baik oleh lembaga, guru dan siswa untuk meringankan sedikit beban dan harapan yang di inginkan.

¹⁶Indira Basalamah, *Implementasi Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 Pada STIE Wira Bhakti Makassar*. AkMen Jurnal Ilmiah, Vol. 17, No. 4 (2020), 536.

¹⁷Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19". *Hukum online. Com* (7 September 2020), 2-3.

¹⁸Agung Pribadi, "Kebijakan Kemenag Penanggulangan Dampak Covid-19 di Madrasah". *Kompas. TV* (25 Agustus 2020), 1.

Madrasah Aliyah Negeri Sampang adalah satu-satunya Madrasah Negeri yang terletak di Kabupaten Sampang Madura Jawa Timur. Saat ini, lembaga pendidikan telah terakreditasi A yang berlaku sampai tahun 2022.¹⁹ Pada mulanya, MAN Sampang masih bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) dan kemudian beralih status menjadi (Madrasah Aliyah Negeri Sampang) pada Tahun 1978 sampai sekarang.²⁰ Madrasah Aliyah Negeri Sampang ini, adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan langsung Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sebagai bentuk respon terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, kepala madrasah telah menerapkan beberapa kebijakan terkait perubahan pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan *blended learning* yang dilakukan sejak 1 semester.²¹ Kebijakan pembelajaran daring dilakukan selama 2 bulan, karena kabupaten sampang masuk pada zona merah dan oranye.²² Sedangkan kebijakan pembelajaran *blended learning* dilakukan selama 2 bulan, karena kabupaten sampang masuk pada zona kuning dan hijau.²³ Kebijakan perubahan pembelajaran ini, dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sampang sebagai bentuk respon terhadap kebijakan pemerintah dalam mengantisipasi tingkat penyebaran dan penularan Covid-19 dilingkungan lembaga pendidikan. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti keseluruhan aktivitas kegiatannya dengan mengangkat judul ***“Manajemen Perubahan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN Sampang”***.

¹⁹Badan Akreditasi Nasional Sekolah, “Madrasah Aliyah Negeri Sampang,” *BAN-S/M*. (22 Agustus 2020).

²⁰Madrasah Aliyah Negeri Sampang, “Profil Madrasah,” (23 Agustus 2020).

²¹Mukhlisotun, Kepala MAN Sampang, *Wawancara Online* (26 Agustus 2020).

²²M. Taufik Maulana, Waka Kesiswaan MAN Sampang, *Wawancara Online* (27 Agustus 2020).

²³Hairuddin, Waka Kurikulum MAN Sampang, *Wawancara Online* (28 Agustus 2020).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka fokus yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang?
2. Bagaimana pelaksanaan perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang?
3. Bagaimana evaluasi perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat fokus Penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.
3. Untuk mengetahui evaluasi perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti hadir kelapangan untuk mengetahui keseluruhan gambaran terkait manajemen perubahan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang. Adapun manfaat yang akan di dapatkan dari keseluruhan hasil dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam mengetahui keseluruhan aktivitas proses kegiatan manajemen perubahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MAN Sampang.
- b. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memperjelas alur keseluruhan aktivitas kegiatan manajemen perubahan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di MAN Sampang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit tambahan informasi bagi pembaca dan pihak berkepentingan lainnya dalam merespon kebijakan pemerintah terkait pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi MAN Sampang, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi terkait aktivitas kegiatan manajemen perubahan pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi kepala sekolah dan para waka MAN Sampang, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan terkait aktivitas kegiatan manajemen perubahan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- c. Bagi guru, pendidik dan orang tua, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat terus mendukung aktivitas manajemen perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh MAN Sampang.

E. Definisi Istilah

Secara sederhana, definisi istilah hadir sebagai salah satu kunci untuk memberikan sedikit tambahan pemahaman dan persepsi kata yang dimaksud dalam penelitian ini, sehingga dapat mengurangi, menghindari kesalahan dan kerancuan dalam memahami arti kata yang ada. Beberapa istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen: Paul Hersey, proses kerja sama melalui orang lain dan kelompok kerja untuk mencapai sebuah tujuan secara bersama-sama.²⁴ Kegiatan ini, dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri Sampang dalam rangka menyusun keseluruhan rangkaian aktivitas kegiatan pekerjaan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan secara bersama terkait perubahan pembelajaran yang sudah diaplikasikan pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.
2. Perubahan: Robbins, penyesuaian kemampuan pihak organisasi pada suatu lembaga yang mengarah pada peningkatan efektivitas dan perbaikan yang dapat dilakukan melalui penyusunan strategi, sistem, teknologi, dan pengguna serta pemanfaatan sumber daya manusia.²⁵ Kegiatan ini, dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri Sampang dalam rangka menentukan perubahan pembelajaran yang akan dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dengan menyesuaikan tingkat kemampuan organisasi dalam menghadapi situasi dan kondisi untuk menentukan sebuah strategi dalam menjalankan kegiatan perubahan pembelajaran yang akan digunakan dan dijalankan.

²⁴Masram & Mu'ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 6-7.

²⁵Yusup Suwandono & Vivie Wijaya Laksmi, *Manajemen Perubahan Menuju Organisasi Berkinerja Tinggi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 4.

3. Pembelajaran: Sagala, proses tingkah laku dalam kondisi khusus untuk menghasilkan respon yang ditunjukkan.²⁶ Kegiatan pembelajaran ini, dilakukan oleh para guru dan murid Madrasah Aliyah Negeri Sampang dalam membentuk keseluruhan rangkaian perilaku yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran yang dijalankan pada masa pandemi Covid-19 berlangsung.
4. Pandemi: KBBI, terjangkitnya wabah virus yang terjadi secara serempak dan telah menyebar keseluruh berbagai penjuru wilayah yang ada dunia.²⁷ Dalam hal ini, wilayah penyebaran Covid-19 telah terjadi di Kabupaten Sampang yang nantinya dikhawatirkan menyebar secara luas ke berbagai lingkungan lembaga pendidikan termasuk di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.
5. Covid-19: Setiawan, penyakit menular yang disebabkan oleh saluran pernapasan.²⁸ Virus ini, menjadi isu nasional yang perlu diantisipasi keberadaannya karena menyangkut masalah keselamatan jiwa manusia (guru dan murid) dalam menjalankan segala aktivitas kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Sampang.

Manajemen perubahan pembelajaran masa pandemi Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala proses aktivitas kegiatan manajemen terkait perubahan yang akan dilakukan dalam menentukan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang disesuaikan dengan tingkat penyebaran berdasarkan zona di masing-masing lembaga pendidikan sebagai bentuk respon terhadap kondisi, peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam mencegah penularan virus dilingkungan pendidikan.

²⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 108.

²⁷Fajria Anindya Utami, "Apa Itu Pandemi?", *Warta Ekonomi.co.id* (23 februari 2021), 1.

²⁸Linda Fitria, Ifdil, *Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6, No.1 (2020), 1.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan sedikit hasil dari bidang kajian penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui hal yang dapat membedakan antara fokus kajian permasalahan yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam satu bidang kajian penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan oleh peneliti, setidaknya ditemukan 4 (empat) hasil kajian penelitian terdahulu yang akan dikemukakan dalam penelitian ini:

1. Mega Berliana Yolandasari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui: wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. *Kedua*, pada pelaksanaannya, pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya: waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan mampu melatih tingkat kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kekurangannya: guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa dan tidak stabilnya jaringan internet. *Ketiga*, hal yang perlu diperbaiki agar kegiatan pembelajaran daring berjalan dengan baik adalah dengan menggunakan media yang lebih menarik seperti video animasi, slide power point.²⁹

²⁹Mega Berliana Yolandasari, *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020* (Skripsi: IAIN Salatiga, 2020), 57-58.

2. Maria Ratnaningrum Onta

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *blended learning* dengan menggunakan media pembelajaran *quipper school* ditinjau dari motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas x tkj-a smk asisi jakarta tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dengan melalui tiga Teknik pengumpulan data melalui: observasi, angket, dan wawancara. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, efektivitas penerapan model *blended learning* dengan media *Quipper School* dikatakan efektif dengan nilai sebesar 75%. *Kedua*, Penerapan model *blended learning* dengan media *Quipper School* tidak dikatakan efektif dengan perolehan nilai sebesar 25%.³⁰

3. Anggraeni Yunita Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh model pembelajaran daring kombinasi terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks Kelas X di SMK 1 Ngunut Tulungagung. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui: metode tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, adanya pengaruh pembelajaran daring kombinasi terhadap hasil belajar siswa nilai signifikansi sebesar 0,022. *Kedua*, besarnya pengaruh model pembelajaran daring kombinasi terhadap hasil belajar siswa pada materi matriks kelas X SMK 1 Ngunut dengan nilai sebesar 12,37%.³¹

³⁰Maria Ratnaningrum Onta, *Efektivitas Penerapan Model Blended Learning dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar* (Skripsi: Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018), 117.

³¹Anggraeni Yunita Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp terhadap Hasil Belajar Siswa* (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020), 1.

4. Intan Delapiska

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar melalui layanan informasi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Jambi. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dengan melalui tiga teknik pengumpulan data melalui: observasi, angket, dan wawancara. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, kondisi awal minat belajar siswa kategori rendah dengan nilai kelompok eksperimen 35% dan nilai kelompok kontrol 42%. *Kedua*, kondisi minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan mengalami kenaikan dengan nilai kelompok eksperimen 51% dan kelompok kontrol 47%. *Ketiga*, pengaruh metode *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai t-hitung 7.213 lebih besar dari t-tabel 2.008 dengan signifikan 0,00 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05.³²

Berdasarkan 4 hasil penelitian diatas, setidaknya terdapat 2 penelitian terdahulu yang membahas tentang efektivitas pembelajaran daring dan *blended learning*. Sedangkan 2 lainnya membahas tentang pengaruh pembelajaran daring dan *blended learning*. Penelitian yang membahas tentang pembelajaran dimasa pandemi Covid-9 memang sudah banyak dilakukan, akan tetapi yang meneliti terkait manajemennya tergolong sedikit dan bahkan tidak ditemukan oleh peneliti. Oleh karenanya, dalam penulisan karya ilmiah dalam skripsi ini peneliti akan mengkaji hal yang berkaitan dengan keseluruhan aktivitas kegiatan manajemen perubahan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri Sampang pada masa pandemi Covid-19.

³²Intan Delapiska, *Pengaruh Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi Siswa* (Skripsi: Universitas Jambi, 2019), 60-61.